

BAB III

KONSEP PEMBUATAN FILM

A. Konsep Naratif

Proses penciptaan film fiksi terdapat konsep naratif untuk mendukung terciptanya film yang berkualitas. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bias terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu yang terikat satu sama lain dalam hukum kausalitas. (Fikri, Aulia Imam 2018:12)

1. Identitas Film



Judul	: Dudung & Maman <i>Just Being a Man</i>
Jenis Film	: Fiksi (<i>Based on True Story</i>)
Tema	: Persahabatan Usia Lanjut
Isu	: Sosial, Disabilitas Intelektual
Genre	: Drama
Durasi	: 24 Menit
Aspek Rasio	: Anamorpich (2.35 : 1)
Resolusi	: 3840 x 2160 (4K UHD)
Frame Rate	: 24Fps
Bahasa	: Indonesia
Subtitle	: Indonesia

2. Judul

Judul Dudung dan Maman *Just Being a Man* mencerminkan bagaimana kedua karakter tersebut tetap menjadi manusia seutuhnya *just*

being a man dengan menerima kehidupan apa adanya sambil menghadapi kenyataan hidup di usia senja.

Frasa "*Just Being a Man*" membawa makna bahwa kehidupan Dudung dan Maman tidak diwarnai oleh pencapaian besar atau ambisi megah, melainkan oleh nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kehangatan, dan solidaritas. Mereka adalah dua individu biasa yang berusaha menjalani hidup dengan sederhana, saling mendukung satu sama lain dalam kebersamaan yang tulus. Dalam keseharian mereka, persahabatan menjadi fondasi yang memberikan arti pada hidup, meskipun dunia di sekitar mereka mungkin tidak selalu ramah.

Nama Dudung dan Maman, yang memiliki nuansa lokal, menghadirkan keakraban dan humor khas yang menjadi elemen penting dalam cerita. Humor ini muncul secara natural dari interaksi mereka kesalahpahaman kecil, percakapan lucu, hingga situasi tak terduga yang terjadi di panti jompo. Hal ini tidak hanya menjadikan cerita menghibur, tetapi juga menggugah hati, karena di balik tawa terdapat refleksi mendalam tentang apa artinya menjadi manusia yang hidup apa adanya.

Judul ini juga mengandung pesan *universal*: bahwa menjadi manusia berarti menerima diri sendiri, berbagi dengan orang lain, dan menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil. Dudung dan Maman adalah representasi dari bagaimana kehidupan sederhana dapat memiliki makna yang besar ketika diwarnai oleh hubungan yang tulus dan empati. Mereka

tidak mencoba menjadi sesuatu yang luar biasa, tetapi justru dalam kesederhanaan itulah mereka menunjukkan keindahan kemanusiaan.

Melalui Dudung & Maman: *Just Being a Man*, cerita ini mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan yang sering kali terlupakan, seperti persahabatan, penerimaan, dan humor dalam menghadapi realitas. Judul ini merangkum inti cerita dengan cara yang hangat dan mengundang, sekaligus menjadi pengingat bahwa pada akhirnya, menjadi manusia berarti menjalani hidup dengan apa adanya dan menemukan kebahagiaan di dalamnya.

3. Produser Statement

Film “Dudung & Maman *Just Being a Man*” adalah sebuah film pendek fiksi berbasis kisah nyata yang mengangkat tema persahabatan lansia dengan isu disabilitas intelektual. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kehidupan lansia dengan disabilitas intelektual.

4. Target Penonton

Usia	: Remaja (13+)
SES	: B-C
Gender	: Perempuan dan Laki-laki

5. Premis

Dua orang lansia penyandang Disabilitas Intelektual yang menjalin persahabatan luar biasa, dituntut untuk menghadapi keterasingan dunia luar, yang kadang tidak memahami keberadaan mereka.

6. Sinopsis

Disebuah panti jompo, Dudung (70) dan Maman (69) dua sahabat senja, yang menjalani kesehariannya dengan penuh warna. Kehidupan mereka dipenuhi oleh aktivitas-aktivitas sehari-hari dan selalu diwarnai oleh kehangatan atas persahabatan mereka. Ketika perbedaan cara pandang dan kerinduan pada masa lalu mulai menggoyahkan hubungan mereka, Dudung dan Maman menghadapi perjalanan emosional sebagai kontemplasi betapa rapuhnya kehidupan di usia tua dengan kesendirian.

7. Logline

Ketika dua sahabat lansia dengan disabilitas intelektual, Dudung yang mandiri dan Maman yang bergantung sepenuhnya pada kursi roda, menjalani keseharian mereka di panti lansia, dengan berbagai kekonyolan dan ambisi dalam menciptakan dunia mereka sendiri.

8. Film Statement

Dudung dan Maman *Just Being a Man* adalah sebuah karya perenungan tentang kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan, di mana persahabatan dan ketulusan menjadi benang merah yang mengalir pada setiap adegannya. Dalam film ini, penikmatnya akan banyak menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil yang sering kali terabaikan. film ini

menjadi cermin untuk melihat sisi manusiawi dalam diri kita, mengajarkan bahwa di balik setiap tawa ada kesedihan yang dipeluk, dan di balik setiap kesulitan ada cinta yang bertahan. Dudung dan Maman, dua sahabat senja, mengajarkan bahwa menjadi manusia sejati adalah tentang saling menjaga, menerima, dan menghargai hidup apa adanya.

9. Treatment (Per Babak)

a. Babak I

Cerita dimulai dengan memperlihatkan suasana di dalam kamar panti begitu hidup dengan suara tawa dan sorak sorai anak-anak yang tengah asyik berkarya. Di antara mereka, Dudung (70) dan Maman (69) tampak larut dalam aktivitas menggambar. Dengan seragam panti yang sudah penuh noda makanan dan coretan, keduanya berdiri berdampingan di dekat dinding kamar, menorehkan kisah hidup mereka dalam bentuk gambar.

Dudung menggambar sebuah rumah kecil yang dikelilingi balon- balon berwarna-warni, melayang tinggi menuju angkasa, seolah melambangkan impiannya yang bebas dan penuh harapan. Sementara itu, Maman menggambar dua sosok yang saling berpegangan tangan, menggambarkan kebersamaan dan kehangatan yang ia rindukan.

Ekspresi bahagia terpancar jelas dari wajah mereka, senyum tulus menghiasi raut yang mulai menua. Namun, kebahagiaan itu seketika terhenti saat seorang petugas memanggil nama mereka. Dudung dan Maman saling menatap sejenak sebelum perlahan-lahan meletakkan

alat gambar mereka, menyadari bahwa momen kecil penuh kebebasan ini harus berakhir.

Dudung dan Maman mulai menjalani rutinitas panti lansia, termasuk makan siang, kegiatan sosial, dan aktivitas harian lainnya. Mereka menghadapi momen-momen canggung, seperti melihat lansia lain dipindahkan ke ambulans, yang memicu diskusi mereka tentang keberadaan mereka di tempat itu. Seiring waktu, mereka mulai mengenal ritme kehidupan panti dengan senam pagi, keterampilan kerajinan, dan kegiatan lainnya, meskipun sesekali muncul keluhan dan ketidakpuasan, terutama dari Maman.

b. Babak II

Keinginan Maman untuk pulang menciptakan konflik antara keduanya. Maman mengamuk, menyebabkan Dudung secara tidak sengaja menjatuhkannya hingga terluka. Petugas panti membawa Maman ke rumah sakit, meninggalkan Dudung dalam perasaan bersalah yang mendalam.

c. Babak III

Dudung menjalani hari-hari penuh penyesalan di panti, hingga akhirnya ia memutuskan untuk pulang dan berharap bisa bertemu kembali dengan Maman. Pertemuan mereka diakhiri dengan kehangatan dan rekonsiliasi, mengembalikan keseimbangan persahabatan yang telah lama mereka bangun.

10. Identifikasi Ruang dan Waktu

Film “Dudung & Maman *Just Being a Man*” menunjukkan latar tempat di panti lansia, dengan set jalanan kota sebagai proses perubahan emosional karakter, set kamar panti lansia tipe barak yang sederhana dan penuh kehangatan, serta area sekita panti sebagai penunjang cerita, seperti halaman depan, lorong, serta ruang makan. Waktu dalam film ini berlatar dari pagi hingga sore hari, dimana aktivitas panti sedang berlangsung.

B. Breakdown Skenario

Proses produksi film "Dudung & Maman *Just Being a Man*", setiap adegan dirancang secara detail untuk memastikan bahwa pesan utama film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. *Breakdown skenario* dibuat berdasarkan setiap scene dengan mencantumkan seting waktu dan tempat, *Interior/exterior*, pemain, *property*, *wardrobe*, *make up* dan deskripsi adegan.

Film ini terdiri dari 35 scene, yang dikemas secara efektif dalam format film pendek tanpa mengurangi kedalaman cerita dan emosi yang ingin disampaikan. *Breakdown skenario* dibuat agar proses produksi berjalan lebih efisien dan terorganisir, karena dengan breakdown perincian anggaran, lokasi, waktu, *property*, pemain, dan kostum dapat tergambarkan. Berikut rincian breakdown untuk skenario:

Tabel 4. *Breakdown skenario*

N O	SCE NE	E/I	D/A	SETTIN G	DESCRIPTION	CAST	LOCAT ION	PROPS	SET DRESS	WARD OBE	SOUN D	EXTR AS	NOTES
1	1	I	D	KAMAR PANTI ASUHAN (LAMA)	Dudung dan Maman menggambar di dinding kamar mereka di panti lama.	1. Dudung 2. Maman	Panti Griya Lansia (deket kolam)	1. Pesawat kertas 2. Prakarya 3. Bingkai foto 4. Krayon 5. Pensil warna 6. Buku gambar 7. Bola tenis	1. Kasur (2) 2. Kursi roda 3. Barang berserakan 4. Gambaran Mandung di tembok 5. Jejak kaki warna-warni	1. Mandung: seragam panti yang kotor dengan noda makanan dan coretan	1. Musik "Bunda piara- Pak Dal (Daljono) " dari speaker panti 2. Suara sorak sorai anak- anak di luar kamar	1. 2 Anak kecil laki- laki	KEPALA PANTI (O.S)
2	2	I	D	JALANA N MENUJU PANTI (MOBIL)	Dudung dan Maman duduk berdampingan di dalam mobil.	1. Dudung 2. Maman 3. Kepala Panti 4. Petugas Panti #1	Dalam mobil (area Panti Griya Lansia)	1. Beberapa gembolan tas 2. Bola tenis		CS.1 Note : Makeup natural bersih	Ambienc e dalam mobil		Match cut SC.1

3	3	E	D	LORONG PANTI	Mereka berjalan menuju kamar baru Mandung, kemudian papasan dengan Petugas Panti #2 yang membawa pasien lansia.	1. Dudung 2. Maman 3. Kepala Panti 4. Petugas Panti #1 5. Petugas Panti #2 6. Petugas Panti #3	Panti Griya Lansia	1. Beberapa gembolan tas 2. Kursi roda Maman 3. Bola tenis 4. Tas gembolan Maman 5. Ranjang pasien (stretcher) 6. Tabung oksigen kecil		CS.2		1. Kakek pasien	
4	4	I	D	RUANG TENGAH	Petugas Panti #1 mengantar Mandung menuju kamar baru mereka.	1. Dudung 2. Maman 3. Kepala Panti 4. Petugas Panti #1	Ruang tengah kamar panti Griya Lansia	CS.3	Akuarium	CS.3			
5	5	I	D	KAMAR PANTI	Kepala Panti dan Petugas Panti #1 mengantar Mandung ke dalam kamar. Dudung memantu Maman meminum obat, kemudian terdengar seruan dari pengeras suara.	1. Dudung 2. Maman 3. Kepala Panti 4. Petugas Panti #1	Kamar Panti Griya Lansia	1. Tas bawaan Mandung 2. Kursi roda Maman 3. Bola tenis 5. Obat-obatan Maman 6. Air Minum Tumbler	1. Ranjang kasur (2) 2. Meja nakas 3. Lemari	CS.4	1. Suara tawa Mandung yang kontras dengan keheningan panti 2. Suara Petugas panti #1 O.S dari		

											pengeras suara		
6	6	E	D	LORONG PANTI	Dudung berjalan mendorong korsi roda Maman menuju aula.	1. Dudung 2. Maman	Lorong Panti Griya Lansia	1. Kursi roda Maman			1. Ambience suasana panti 2. J-CUT Petugas Panti #1	1. Kakek (2) 2. Nenek (2)	
7	7	I	D	AULA PANTI	Dudung dan Maman duduk di barisan belakang mendengarkan Petugas Panti #1 bernarasi.	1. Dudung 2. Maman 3. Petugas Panti #1	Aula Panti Griya Lansia (depan)	1. Kursi roda Maman 2. Kursi-kursi barisan Aula	1. Banner		1. Petugas Panti #1 bernarasi	1. Para penghuni panti yang ikut berkumpul di Aula	
8	7A	I	D	RUANG TENGAH (AKUARIUM)	Penghuni panti memberi makan ikan di akuarium.	1. 1 Orang penghuni panti	Ruang tengah kamar panti Griya Lansia	1. Akuarium berisi ikan-ikan hias 2. Pelet ikan	1. Meja akuarium		1. Petugas Panti #1 bernarasi		MONTAS E INSERT
9	7B	E	D	TERAS DEPAN KAMAR PANTI	Penghuni panti bersantai di kursi teras depan kamar.	1. 1 Orang penghuni panti	Teras Ruang tengah panti Griya Lansia		1. Kursi panjang (1)		1. Petugas Panti #1 bernarasi		MONTAS E INSERT
10	7C	E	D	RUANG NONTON BERSAMA	Beberapa penghuni panti memonton televisi bersama.	1. 4 Orang penghuni panti	Ruang Nobar panti Griya Lansia	1. Televisi (1) 2. Kursi roda	1. Kursi panjang (2)		1. Petugas Panti #1 bernarasi		MONTAS E INSERT

								penghuni panti					
11	8	E	A	RUANG MAKAN	Dudung dan Maman makan bersama di ruang makan bersama penghuni panti lainnya.	1. Dudung 2. Maman 3. Petugas Panti	Ruang makan terbuka (dekat rumah base)	1. Tempat makan penghuni panti 2. Alat makan 3. Kursi roda Maman	1. Kursi 2. Meja makan		1. Suasana riuh ruang makan 2. Suara alat makan samar	1. 12 Orang penghuni panti	Makeup: Highlight tangan keriput Dudung
12	9	I	A	KAMAR PANTI	Dudung membantu Maman untuk bersiap mandi.	1. Dudung 2. Maman	Kamar Panti Griya Lansia	1. Kursi Roda Maman 2. Uang palsu nominal 2.000 3. Uang palsu nominal 20.000 4. Uang palsu nominal 50.000 5. Bola tenis (2) 6. Handuk (2) 7. Cangkir berisi 2 sikat gigi	1. Ranjang kasur (2) 2. Meja nakas 3. Lemari				

								8. 1 Odol 9. Wadah berisi sabun					
13	10 A	E	A	KAMAR MANDI BERSAM A	Dudung memandikan Maman	1. Dudung 2. Maman	Halaman belakang panti Griya Lansia (depan kamar panti)	1. Kursi roda Maman 2. Cangkir sikat gigi dan odol 3. Wadah berisi sabun 4. Handuk	1. Tali jemuran 2. Jemuran yang digantung 3. Ember 4. Gayung 5. Kursi duduk Maman		1. Ambienc e		MONTAS E
14	10 B	E	A	KAMAR MANDI BERSAM A	Dudung membantu menyiapkan kebutuhan berseka Maman	1. Dudung 2. Maman	Halaman belakang panti Griya Lansia (depan kamar panti)	CS.10A	CS.10A				MONTAS E
15	10 C	E	A	KAMAR MANDI BERSAM A	Dudung merapikan rambut Maman	1. Dudung 2. Maman	Halaman belakang panti Griya Lansia (depan kamar panti)	CS. 10B	CS. 10B				MONTAS E
16	10 D	E	A	KAMAR MANDI	Mandung gosok gigi bersama	1. Dudung 2. Maman	Halaman belakang panti	CS. 10 C	CS. 10 C				

				BERSAM A			Griya Lansia (depan kamar panti)						
17	10 E	E	A	KAMAR MANDI BERSAM A	Insert props	1. Dudung 2. Maman	Halaman belakang panti Griya Lansia (depan kamar panti)	1. Handuk 2. Cangkir berisi 2 sikat gigi 3. 1 Odol 4. Wadah berisi sabun	CS. 10C				Insert shot MONTAS E
18	10	E	A	KAMAR MANDI BERSAM A	Maman memegang lututnya kesakitan.	1. Dudung 2. Maman	Halaman belakang panti Griya Lansia (depan kamar panti)	CS. 10 D					
19	11	I	D	RUANG TENGAH	Dudung dan Maman melipat kertas origami berbentuk perahu. Kemudian mereka mendekat ke akuarium.	1. Dudung 2. Maman	Ruang tengah kamar panti Griya Lansia	1. Kertas origami perahu 2. Pelet ikan 3. Kursi roda Maman	1. Meja akuarium 2. Akuarium berisi ikan hias kecil			1. 3 Penghuni panti	LIGHTIN G: Sinar matahari masuk lewat jendela ruang tengah panti.

20	12	E	D	RUANG NONTON BERSAMA	Dudung dan Maman menghampiri kerumunan penghuni panti yang sedang bermain catur.	1. Dudung 2. Maman	Ruang Nobar panti Griya Lansia	1. Kursi roda Maman 2. Papan catur	1. Meja&Kursi main catur 2. Kursi panjang 3. Televisi		1. Ambiente bermain catur 2. Teriakan anak kecil bermain sondah	1. Seluruh penghuni panti	
21	13	E	D	HALAMAN PANTI (SONDAH)	Mandung bermain sondah bersama anak kepala panti dan anak-anak lainnya.	1. Dudung 2. Maman 3. Anak Kepala Panti 4. Anak kecil #1 (P)	Jalanan halaman panti (dekat ruang nobar)	1. Kapur warna-warni 2. Batu/potongan genteng 3. Kursi roda Maman			1. Tawar riang anak-anak		
22	14	I	D	KOLAM HIDROTERAPI	Maman melakukan terapi ditemani Dudung.	1. Dudung 2. Maman 3. Petugas Panti #2 4. Terapis	Kolam Hidroterapi						
23	15	I	D	RUANG GANTI KOLAM HIDROTERAPI	Mandung berbincang kerinduan mereka pada masa lalunya di ruang ganti.	1. Dudung 2. Maman 3. Petugas Panti #2	Ruang ganti-Kolam Hidroterapi	1. Baju salin 2. Baju kotor 3. Kursi roda Maman	1. Loker 2. Bangku				
24	16	E	D	PINGGIR JALAN	Dudung, Maman, Petugas Panti #2 makan es krim	1. Dudung 2. Maman	Pinggir jalan	1. Eskrim		CS.15			

					bersama di pinggir jalan.	3. Petugas Panti #2							
25	17	I	D	KAMAR PANTI	Dudung membantu Maman berbaring di kasur.	1. Dudung 2. Maman 3. Petugas Panti #2	Kamar Panti Griya Lansia	1. Kursi roda Maman 2. Selimut	1. Ranjang kasur (2) 2. Meja nakas	CS.16			
26	18	I	D	RUANG TENGAH	Dudung melangkah melewati akuarium berisi ikan dan perahu kertas yang sudah lusuh.	1. Dudung	Ruang tengah kamar panti Griya Lansia	1. Perahu kertas lusuh	1. Meja akuarium 2. Akuarium	CS.17			
27	19	E	D	JALANAN	Dudung berjalan tergesa-gesa sendirian.	1. Dudung	Jalanan kota Bandung			CS.18	1. Ambience jalanan ramai		
28	20	E	D	TOKO IKAN	Dudung mendatangi toko ikan.	1. Dudung 2. Penjual ikan	Toko ikan	1. Ikan koi 2. Ikan sapu 3. Ikan guppy 4. Uang palsu 50.000 5. Uang nominal 20.000	1. Akuarium	CS.19			
29	21	E	D	JALANAN MENUJU PANTI	Dudung berjalan pulang dengan menggenggam dua buah ikan mafish dalam kemasan plastik bening.	1. Dudung	Jalanan kota Bandung	1. Ikan manfish (2) 2. plastik bening		CS.20			

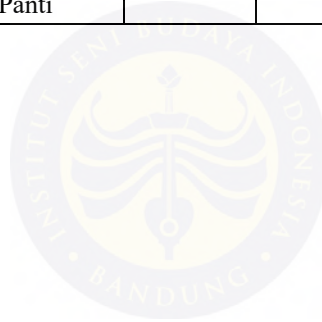
30	22	I	D	RUANG TENGAH PANTI	Dudung memasukan ikan manfish yang ia bawa ke dalam akuarium.	1. Dudung	Ruang tengah kamar panti Griya Lansia	1. Ikan manfish	1. Meja akuarium 2. Akuarium	CS.21	1. Teriakan dari dalam kamar		
31	23 A	I	D	KAMAR PANTI	Emosi Maman tak terkontrol, ia memberontak pada Petugas Panti #1.	1. Maman 2. Petugas panti #1	Kamar Panti Griya Lansia		1. Ranjang				CROSS CUTTING TO SC'25 A
32	23 B	I	D	KAMAR PANTI	Maman ketakutan atas ajakan Petugas Panti #1 untuk makan sore. Dudung masuk ke dalam kamar.	1. Maman 2. Petugas panti #1 3. Dudung	Kamar Panti Griya Lansia			CS.23			CROSS CUTTING TO SC'25 B
33	24	I	D	RUANG TENGAH	Dudung membawa Maman meninggalkan kamar panti, terlihat petugas panti #1 kebingungan.	1. Dudung 2. Maman 3. Petugas Panti #1	Ruang tengah kamar panti Griya Lansia	1. Kursi roda Maman	Akuarium				
34	25	E	D	LORONG PANTI	Dudung mendorong kursi roda Maman tak karuan, mereka overcontrol. Kemudian Maman terjatuh dari kursi roda dan jidatnya berdarah. Petugas panti membawa	1. Dudung 2. Maman	Lorong Panti Griya Lansia	1. Kursi roda Maman 2. Ambulance (Tentative)		1. MAKEUP: Maman berdarah di area jidat		1. Petugas Panti	

					Maman ke ambulance.								
35	26 A	I	D	RUANG PETUGAS	Petugas panti #2 berdebat dengan Kepala Panti.	1. Kepala Panti 2. Petugas Panti #2	Kantor panti Griya Lansia (lantai 2)					1. Petugas panti lain yang bekerja	CROSS CUTTING TO SC'23 A
36	26 B	I	D	RUANG PETUGAS	Petugas panti #2 bersikeras untuk memisahkan Dudung dan Maman. Dudung bersandar di sebrang ruangan.	1. Kepala Panti 2. Petugas Panti #2	Kantor panti Griya Lansia (lantai 2)						CROSS CUTTING TO SC'23 B - CROSS CUTTING OUT
37		E		AREA PANTI	Insert close-up roda stretcher berputar kencang	1. Petugas panti 2. Maman	Lorong Panti Griya Lansia	1. Roda stretcher					INSERT SHOT
38		E		AREA PANTI	Insert Petugas membawa Maman.	1. Petugas panti 2. Maman	Lorong Panti Griya Lansia	1. Roda stretcher					INSERT SHOT
39	27	I	D	RUANG TENGAH PANTI	Terlihat banyak perahu kertas yang lusuh di air akuarium yang keruh. Dudung mengangkat ikan-ikan kecil yang mati menggunakan jaring.	1. Dudung	Ruang tengah panti Griya Lansia	1. Perahu kertas lusuh 2. Ikan-ikan mati 3. Jaring	1. Akuarium air keruh				
40	28	E	D	KAMAR MANDI	Dudung mandi dan berkeramas sendiri. Handuk, sikat gigi,	1. Dudung	Halaman belakang panti	1. Handuk 2. Sikat gigi	1. Tali jemuran				

				BERSAM A	dan sabun kini tampak hanya berjumlah satu.		Griya Lansia (depan kamar panti)	3. Odol 3. Sabun	2. Ember 3. Gayung				
41	29	E	D	RUANG MAKAN	Dudung hanya mengaduk-ngaduk makanannya sendirian.	1. Dudung	Ruang makan bersama (Dekat rumah base)	1. Alat makan 2. Tempat makan 3. Makanan 4. Kursi kosong samping Dudung					
42	30	I	D	RUANG MAYAT	Dudung melihat petugas panti #3 yang sedang memasang kain kafan pada seorang lansia penghuni panti.	1. Dudung 2. Petugas Panti #3	Ruang Jenazah (dekat set kamar mandi)	1. Kain kafan		CS.29		1. Kakek	Ekstras lansia yang di scene awal kritis.
43	31 A	I	D	KAMAR PANTI	Dudung berbaring sendirian di kasurnya, nampak kursi roda kosong tersimpan rapi.	1. Dudung	Kamar panti Griya Lansia	1. Kursi roda 2. Jam dinding	1. Meja nakas 2. Lemari 3. Ranjang kasur	CS.30	1. Suara detak jarum jam		MONTAS E
44	31 B	I	D	KAMAR PANTI	Dudung beranjak dan duduk di depan kursi roda, tangannya berusaha menyentuh kursi roda milik Maman.	1. Dudung	Kamar panti Griya Lansia	CS.31A	CS.31A	CS.31A			MONTAS E

45	31 C	I	D	KAMAR PANTI	Dudung berdiri dan perlahan mendorong kursi roda ke luar.	1. Dudung	Kamar panti Griya Lansia	CS.31B	CS.31B	CS.31B			MONTAS E
46	32 A	E	D	JALANA N	Terlihat langkah kaki Dudung mendorong kursi roda di jalanan kota.	1. Dudung	Jalanan Kota Bandung	1. Kursi roda					MONTAS E
47	32 B	E	D	JALANA N	Terlihat kursi roda tersebut melaju semakin kencang	1. Dudung	Jalanan Kota Bandung	1. Kursi roda					MONTAS E - JUMP CUT TO 32 C
48	32 C	E	D	JALANA N	Kursi roda melaju sangat kencang, melewati (5) jalanan koa yang berbeda.	1. Dudung	Jalanan Kota Bandung	1. Kursi roda					MONTAS E
49	32 D	E	D	JALANA N	Ekspresi Dudung bingung dan melihat sekitar	1. Dudung	Jalanan Kota Bandung	1. Kursi roda		CS.32C			MONTAS E - JUMP CUT TO 32 E
50	32 E	E	D	JALANA N	Kursi roda melaju sangat kencang, melewati (5) jalanan koa yang berbeda.	1. Dudung	Jalanan Kota Bandung	1. Kursi roda		CS. 32D			MONTAS E
51	32 F	E	A	JALANA N	Emosi Dudung tidak terkendali, sesekali ia memukul-mukul kepalanya berulang.	1. Dudung	Jalanan Kota Bandung	1. Kursi roda		CS.32E			END MONTAS E
52	33	E	A	JALANA N (PANTI LAMA)	Kursi roda berhenti di depan reruntuhan tembok dengan	1. Dudung		1. Kursi Roda	1. Reruntuhan tembok	CS.32			

					gambar lukisan Mandung dulu.								
53	34 (END VER 1)	I	A	KAMAR PANTI	Maman duduk sendirian di kursi roda.	1. Maman	Kamar panti Griya Lansia	1. Kursi roda 2. Ranjang					
54	35 (END VER 2)	I	A	RUANG TENGAH	Petugas Panti #2 mengeluarkan barang-barang. Kepala Panti dan anaknya menemani.	1. Petugas Panti #2 2. Kepala Panti 3. Anak Kepala Panti	Runag tengah Panti Griya LANSIA	1. Barang-barang 2. Frame foto Mandung	1. Akuarium				



C. Breakdown Schedule

Proses produksi film "*Dudung & Maman Just Being a Man*", jadwal disusun berdasarkan kebutuhan produksi. Proses dimulai pada bulan Oktober dengan pembentukan tim inti untuk tugas akhir, yang dilanjutkan dengan pencarian isu dan ide cerita.

Riset mendalam dilakukan tim inti dibulan November mengenai isu yang akan diangkat. Selanjutnya, pada bulan Desember, riset dilanjutkan dengan tahap riset internet dan riset lapangan untuk menggali lebih dalam tentang isu yang dipilih. Setelah data riset terkumpul, tim mulai mengembangkan cerita, dan penulis naskah mulai membuat draft pertama naskah. Sambil penulisan berlangsung, riset tetap dilakukan untuk memvalidasi data.

Penulisan naskah berlanjut hingga bulan Januari. *Development* pada cerita terus berlanjut hingga awal bulan Februari. Setelah dinyatakan lulus, tahap Pra Produksi akan dimulai dengan *Pra Production Meeting* bersama kepala dari masing-masing departemen, setelah PPM dilaksanakan kru produksi mulai mencari lokasi yang sesuai dengan cerita. Bersamaan dengan itu, masing-masing kepala departemen mulai merekrut anggota kru tambahan. Untuk kebutuhan talent, tim membuka *open casting* dengan menyebarkan pamflet di media sosial dan melakukan casting.

Proses produksi film "*Dudung & Maman Just Being a Man*" memasuki tahap pra-produksi, yang meliputi pencatatan kebutuhan produksi, pengecekan lokasi, dan kebutuhan teknis, dan artistik. Memasuki bulan Maret, persiapan menjadi lebih intens, termasuk pengurusan perizinan, pembuatan shootlist,

storyboard, booking alat, pembacaan naskah bersama talent, workshop gestur hingga fitting dan pengecekan rutin terhadap seluruh persiapan.

Proses shooting dilaksanakan pada awal bulan April setelah jeda cuti bersama, tepatnya shooting dilakukan pada tanggal 6,7,8 April. Setelah selesai, produksi berlanjut ke tahap *post-production*, yang mencakup editing offline, *color grading*, editing online, dan pengolahan audio. Setiap kali selesai preview, dilakukan revisi untuk memaksimalkan hasil akhir. Adapun rincian jadwal kegiatan yang telah produser buat, sebagai berikut:

TIMELINE PRODUCTION						
Desember						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
						1
2	3	4	5	6	7	8
Riset Internet						
9	10	11	12	13	14	15
Riset Lapangan						
16	17	18	19	20	21	22
Riset Internet						
23	24	25	26	27	28	29
Riset Internet						
30	31					
Riset Internet						
Januari						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1	2	3	4	5
		Riset Internet				
6	7	8	9	10	11	12
Riset Internet						
13	14	15	16	17	18	19
Riset Lapangan						
20	21	22	23	24	25	26
Development Naskah & Pembuatan Naskah				MEET		DRAFT #1
27	28	29	30	31		
Penulisan Naskah						

Februari						
					1	2
					DRAFT #2	
3	4	5	6	7	8	9
Penulisan Naskah & Proposal						
10	11	12	13	14	15	16
DEADLINE PROPOSAL			PREPARE SIDANG			
17	18	19	20	21	22	23
SIDANG PROPOSAL			Open Casting Batch 1			
			Meet Manlok	Hunting Location	Production Meet	Hunting Location
24	25	26	27	28		
Hunting Location	PPM CHIEF	Fiks Location	Open Casting Batch 2			
Maret						
					1	2
			Open Casting Batch 2			
3	4	5	6	7	8	9
Recce	Casting Talent & Discus Talent	Fiks Talent	Reading 1 PPM 1	Budgeting list, List Alat, List Art		Fiks Alat Booking Alat
10	11	12	13	14	15	16
Reading 2, Workshop	PPM 2	Shotlist, Storyboard, Callsheet			Photoboard, Videoboard	Reading 3, Fitting
17	18	19	20	21	22	23
Prepare Check				Reading Talent, General Rehearsal on loc		PPM 3
24	25	26	27	28	29	30
			Last PPM	CUTI BERSAMA		
31						
CUTI BERSAMA						

April						
	1	2	3	4	5	6
	Cuti Bersama			Final Check		SHOOTING DAY
7	8	9	10	11	12	13
SHOOTING DAY		Offline Editing				Offline Preview
14	15	16	17	18	19	20
Revisi Offline		Preview Revisi	Color Grading			Final Preview
21	22	23	24	25	26	27
SIDANG PROGRES			Revisi by note Progres			
28	29	30				
Preview Revisi	Online Editing					
Mei						
			1	2	3	4
			Online Editing	Online Preview	Revisi Online	
5	6	7	8	9	10	11
Preview Revisi	Audio Mixing			Audio Preview	Final Preview	
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
PENDAFTARAN UJIAN						
26	27	28	29	30	31	

Gambar 15. *Timeline* Produksi
(Sumber : Tangkap layar oleh Nunik Nurriah, 23 Februari 2025)

D. Cast/Scene Number

Tabel 5. Cast/scene number

No.	Tokoh	Scene
1	Dudung	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35
2	Maman	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 23, 34
3	Kepala Panti Lansia	2,3,4,5, 35
4	Petugas Panti 1	2, 3, 4, 5, 7, 23, 24
5	Petugas Panti 2	14, 15, 16, 17, 26, 54
5	Anak kepala panti	21, 35
6	Anak Kecil	13
7	Petugas panti 3	3, 30
8	Penjual Ikan	20

E. Breakdown Karakter

1. Dudung



Gambar 16. Referensi karakter tokoh Dudung
(Sumber : <https://youtu.be/OutF1x6-5uQ?si=6DEcDtYWQDrLjrJv>
Diunduh 20 Desember 2024)

Dudung adalah pria lansia berusia 65 tahun dengan tubuh yang kurus dan tinggi, berukuran 151 cm dan berat 42 kg. Tubuhnya sedikit bungkuk akibat osteoporosis, penyandang Disabilitas Intelektual sedang. Dudung masih mampu dalam berinteraksi sosial dan melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Maman



Gambar 17. Referensi karakter tokoh Maman
(Sumber : <https://youtu.be/OutF1x6-5uQ?si=6DEcDtYWQDrLjrJv>
Diunduh 20 Desember 2024)

Maman adalah pria lansia berusia 65 tahun dengan tubuh kecil dan lemah, tinggi 151 cm, berat 53 kg. Seorang penyandang Disabilitas Intelektual yang tergolong non-potensial, yang berarti membutuhkan bantuan intensif untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Kondisi fisiknya dipengaruhi oleh *Cerebral Palsy* (CP) yang menyebabkan gangguan motorik pada kaki, sehingga Maman mengandalkan kursi roda untuk mobilitas.

3. Kepala Panti







Gambar 18. Referensi karakter tokoh Kepala panti
(Sumber : https://cdn.rri.co.id/berita/Purwokerto/o/1717476679951-WhatsApp_Image_2024-06-04_at_11.51.10/50hykikbkhilvdj.jpeg
Diunduh 5 Desember 2024)



Ibu Nia, kepala petugas panti lansia, adalah seorang wanita berusia 45 tahun yang memiliki penampilan rapi dan profesional. Dengan jilbab yang sering ditata rapih dan seragam petugas panti yang selalu dikenakan dengan baik, ia memancarkan kewibawaan namun tetap ramah. Ibu Ratna adalah sosok yang sabar dan penuh empati, memahami dinamika emosional para penghuni panti yang sering kali sulit diatur.

F. Breakdown Lokasi

Lokasi pada produksi film *Dudung & Maman Just Being a Man* akan menggunakan enam lokasi dengan panti lansia yang menjadi lokasi utama. Proses produksi film dimaksimalkan untuk shooting di daerah Bandung untuk efisiensi segi waktu. Berikut referensi lokasi untuk produksi film ini:

Tabel 6. Breakdown lokasi

No	Lokasi	Setting	Scene	Referensi
1	Panti Asuhan	Kamar panti asuhan	1	
2	Panti Lansia	Kamar, Lorong, Taman, Ruang, Halaman, Petugas	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35	 
3	Kolam Hidro Terapi	Kolam dan Ruang ganti	14, 15	

4	Pasar Ikan	Toko Ikan	20	
5	Jalanan	Jalanan	2, 16, 19, 21, 32, 33	

G. Rancangan Anggaran

Anggaran produksi merupakan elemen penting yang mencakup alokasi dana untuk memenuhi kebutuhan setiap departemen dalam proses pembuatan film. Hal ini meliputi pembelian kebutuhan, penyewaan peralatan, transportasi, administrasi, hingga kebutuhan lainnya yang mendukung kelancaran produksi.

Sebagai produser, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat untuk memastikan pemasukan dan pengeluaran terkontrol dengan baik, mulai dari tahap pra-produksi hingga distribusi dan promosi. Produser telah membuat rancangan anggaran biaya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Rancangan Anggaran Biaya

BUDGETING LIST		
Production co : Shuttermov.Prod		Producer : Nunik Nurriah
Judul : DMJBM		Shoot Days : 3
Director : Dandi Lesmana		Prepared By : Production Team
RECAP PRODUCTION		
NO	DESCRIPTION	SUB TOTAL
1	Pra Production	Rp 2.000.000,00
2	Production	Rp 20.515.000,00
3	Equipment	Rp 11.500.000,00
4	Support Equipment	Rp 900.000,00
5	Post Production	Rp 3.000.000,00
6	Promosi	Rp 3.060.000,00
TOTAL		Rp 40.975.000,00
Contingency 10%		Rp 4.097.500,00
Grand Total		Rp 45.072.500,00

Pengelolaan anggaran yang tepat tidak hanya membantu menjaga efisiensi, tetapi juga memastikan setiap aspek produksi dapat berjalan sesuai rencana tanpa hambatan finansial. Produser telah membuat breakdown dari rancangan anggaran biaya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Breakdown Anggaran Biaya

BUDGET TOPSHEET PRA - PRODUCTION						
NO	DESCRIPTION	QTY		FREQ		PRICE
1	Pra Production Meeting	1	x	3	Day	Rp 100.000
2	Reading Talent	1	x	4	Day	Rp 50.000
3	Hunting Locations	1	x	4	Day	Rp 50.000
4	Casting	1	x	2	Day	Rp 50.000
5	Recce	1	x	1	Day	Rp 200.000
6	Riset	1	x	1	Day	Rp 1.000.000
TOTAL						Rp 2.000.000

BUDGET TOPSHEET PRODUCTION									
NO	DESCRIPTION	QTY		FREQ		PRICE		SUB TOTAL	
A PRODUCTION SUPPORT									
1	ATK + Perlakbanan	1	Pak	1	Day	Rp	200.000,00	Rp	200.000,00
2	Batrai + Leukoplast	1	Pak	1	Day	Rp	300.000,00	Rp	300.000,00
3	P3K	1	Pak	1	Day	Rp	150.000,00	Rp	150.000,00
4	Trashbag + Cup Gelas	6	Pak	1	Day	Rp	25.000,00	Rp	150.000,00
5	Perlakbanan Lighting	1	Pak	1	Day	Rp	200.000,00	Rp	200.000,00
6	Handy Talkie	10	Unit	3	Day	Rp	15.000,00	Rp	450.000,00
7	Biaya Parkir	1	Pak	1	Day	Rp	50.000,00	Rp	50.000,00
8	Biaya Admin	1	Pak	1	Day	Rp	50.000,00	Rp	50.000,00
TOTAL						Rp	1.550.000,00		
B LOKASI									
1	Lokasi 1	1		2	Day	Rp	350.000,00	Rp	700.000,00
2	Lokasi 2	1		2	Day	Rp	200.000,00	Rp	400.000,00
3	Basecamp	1		4	Day	Rp	100.000,00	Rp	400.000,00
TOTAL						Rp	1.500.000,00		
C TRANSPORTASI									
1	Bensin Mobil Produksi	1	Liter	3	Day	Rp	100.000,00	Rp	300.000,00
2	Bensin Mobil Alat	1	Liter	3	Day	Rp	100.000,00	Rp	300.000,00
3	Bensin Motor Produksi	2	Liter	3	Day	Rp	10.000,00	Rp	60.000,00
4	Mobil Alat	1		3	Day	Rp	300.000,00	Rp	900.000,00
5	Mobil Produksi	1		3	Day	Rp	350.000,00	Rp	1.050.000,00
TOTAL						Rp	2.610.000,00		
D TALENT FEE									
1	Main Talent 1	1	Org	3	Day	Rp	750.000,00	Rp	2.250.000,00
2	Main Talent 2	1	Org	3	Day	Rp	500.000,00	Rp	1.500.000,00
3	Suporting Talent	3	Org	2	Day	Rp	100.000,00	Rp	600.000,00
4	Extras	15	Org	1	Day	Rp	50.000,00	Rp	750.000,00
TOTAL						Rp	5.100.000,00		
E CATERING AND MEALS									
1	Sarapan	50	Org	3	Day	Rp	8.000,00	Rp	1.200.000,00
2	Makan Siang Kru	50	Org	3	Day	Rp	10.000,00	Rp	1.500.000,00
3	Makan Malam Kru	50	Org	3	Day	Rp	10.000,00	Rp	1.500.000,00
4	Meals	1		3	Day	Rp	150.000,00	Rp	450.000,00
5	Galon	3		3	Day	Rp	5.000,00	Rp	45.000,00
6	Minum Talent	4		3	Day	Rp	5.000,00	Rp	60.000,00
TOTAL						Rp	4.755.000,00		

F	ART DEPARTMENT						
1	Art and property	1		1		Rp 4.000.000,00	Rp 4.000.000,00
2	Wardrobe	1		1		Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
3	Make Up	1		1		Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
TOTAL						Rp	5.000.000,00
TOTAL						Rp	20.515.000,00
BUDGET TOPSHEET EQUIPMENT							
NO	DESCRIPTION	QTY		FREQ		PRICE	SUB TOTAL
1	Camera and Riging	1		3	Day		Rp 4.000.000,00
2	Lighting and Set	1		3	Day		Rp 5.000.000,00
3	Sound Package	1		3	Day		Rp 2.500.000,00
TOTAL						Rp	11.500.000,00
SUPPORT EQUIPMENT							
NO	DESCRIPTION	QTY		FREQ		PRICE	SUB TOTAL
1	Apk Recce (cetrech)	1				Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
2	Genset 5000 w (5 kva) silent	1		1	day	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
3	Bensin Ganset	1		1	day	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
TOTAL						Rp	900.000,00
POST PRODUCTION							
1	Meals Post-Pro team	1		7	day	Rp 100.000,00	Rp 1.500.000,00
2	HardDisk	2		1		Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
TOTAL						Rp	3.000.000,00
BUDGET PROMOSI							
NO	DESCRIPTION	QTY		FREQ		PRICE	SUB TOTAL
1	Pamflet & Stiker	10				Rp 25.000,00	Rp 250.000,00
2	X banner	2				Rp 55.000,00	Rp 110.000,00
3	Screening & Promosi	1				Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
4	Haki	1				Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
TOTAL						Rp	3.060.000,00

H. Rencana Distribusi

Distribusi film yang merupakan tahap akhir dari proses produksi film untuk memastikan bahwa film menjangkau audiens yang tepat dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan. Berikut merupakan strategi yang dirancang untuk pen distribusian film “Dudung & Maman Just Being a Man”:

1. Screening Mandiri

Screening mandiri dirancang sebagai pemutaran perdana film yang bersifat eksklusif sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil produksi. Pemutaran perdana ini menjadi penayangan kepada public untuk pertama kalinya dan memberikan kesan terhadap penonton terhadap isu yang diangkat. Untuk memastikan bahwa pemutaran perdana ini menarik perhatian yang luas, akan dilakukan penyebaran undangan screening kepada rekan, keluarga, komunitas terkait, dan khalayak umum secara public melalui social media. Dengan rancangan promosi *Electronic Word-of-Mouth (eWoM)*, informasi mengenai screening akan tersebar secara luas dan menarik perhatian audiens. Pada perencanaannya, lokasi penayangan film akan dilakukan di tempat yang memiliki fasilitas pemutaran film yang baik dan nyaman bagi penonton. Beberapa pilihan tempat yang dipertimbangkan:

Tabel 9. Daftar opsi tempat screening mandiri

No	Tempat	Keterangan
1	CGV	Bioskop jaringan nasional dengan fasilitas modern dan kualitas audiovisual tinggi, cocok untuk pemutaran film profesional dan menjangkau publik umum secara luas.
2	Bandung Creative Hub (BCH)	Ruang kreatif milik pemerintah kota Bandung yang terbuka untuk komunitas seni, cocok untuk pemutaran film independen serta diskusi bersama komunitas.
3	Gedung Indonesia Menggugat (GIM)	Tempat bersejarah dan simbol perjuangan sosial, sangat sesuai untuk pemutaran film bertema sosial dan diskusi publik yang menyoroti kesadaran isu kemanusiaan.
4	Cinepolis	Bioskop jaringan nasional yang menyediakan fasilitas pemutaran film dengan skema sewa studio untuk pemutaran mandiri, cocok untuk menjangkau penonton umum dalam skala lebih luas.

2. Screening Alternatif

Setelah pemutaran perdana, film akan didistribusikan melalui screening alternatif yang dirancang dengan menjalin kerjasama dengan NGO, Komunitas, dan institusi yang berhubungan dengan isu disabilitas intelektual dan lansia. Screening alternatif dirancang untuk memperluas jangkauan film serta memastikan bahwa film ini dapat menjadi media edukasi bagi masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang diangkat. Dalam perencanaannya, target untuk menjalin Kerjasama untuk screening alternatif yaitu:

- a. Our Dream Indonesia, Pusat terapi tumbuh kembang anak dan remaja berkebutuhan khusus *plus boarding school*
- b. Tim Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) bagi Penyandang Disabilitas Kota Bandunga
- c. Pergerakan Penyandang Disabilitas dan Lanjut Usia (DILANS) Indonesia
- d. Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Bandung
- e. Bandung Independent Living Center (BILiC)
- f. Sentra Wyata Guna Bandung

3. Festival Film

Selain screening mandiri dan alternatif, film akan didistribusikan ke festival film untuk mendapat jangkauan audiens yang lebih luas, baik tingkat nasional maupun internasional. Berikut target distribusi pada produksi film ini:

- a. Festival Film Nasional
 - 1) Festival Film Indonesia (FFI)
 - 2) Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF)
 - 3) Balinale (Bali International Film Festival)
 - 4) Minikino Film Week
- b. Festival Film Bertema Disabilitas
 - 1) Superfest Disability Film Festival
 - 2) The Extraordinary Film Festival
- c. Festival Film Bertema Lansia
 - 1) Seoul International Senior Film Festival (SISFF)
 - 2) Third Action Film Festival
 - 3) Legacy Film Festival on Aging

I. Strategi Promosi

Strategi promosi film “Dudung & Maman *Just Being a Man*” berfokus pada peningkatan kesadaran audiens terhadap isu sosial yang diangkat dalam film melalui metode *Electronic Word-of-Mouth (eWoM)*. Pendekatan ini memanfaatkan media sosial untuk mendorong diskusi dan penyebaran informasi secara organik di antara audiens yang relevan.

Promosi film ini dirancang untuk menjangkau target audiens yang memiliki keterkaitan dengan isu disabilitas dan masyarakat rentan, dengan harapan menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

1. Target Audiens

Promosi film ini disusun berdasarkan karakteristik target audiens yang mencerminkan latar belakang demografi dan psikografi berikut:

a. Demografi

- 1) Usia: 13+ (remaja hingga dewasa muda)
- 2) Kelas Sosial Ekonomi (SES): B - C (menengah ke bawah)
- 3) Pendidikan: SMP, SMA/SMK, Mahasiswa D4/S1
- 4) Pekerjaan: Mahasiswa, Ibu rumah tangga, pengasuh penyandang disabilitas, pekerja sosial, psikologi, pekerjaan yang berhubungan dengan social atau berhubungan dengan sesama manusia yang memungkinkan terdapat seorang penyandang disabilitas.
- 5) Gender: Laki-laki dan perempuan

b. Psikografi

- 1) Keluarga yang memiliki anggota dengan disabilitas
- 2) Masyarakat umum yang hidup dalam lingkungan dengan potensi penyandang disabilitas
- 3) Mahasiswa yang berkaitan dengan studi sosial, psikologi, dan disabilitas
- 4) Pekerja sosial yang berkecimpung dalam isu inklusivitas dan kesejahteraan sosial

2. *Planning* Promosi

Promosi akan difokuskan pada platform media sosial untuk menjangkau target audiens dengan lebih efektif dan efisien. Promosi

dilakukan melalui Instagram, TikTok, dan Twitter (X) dengan berbagai jenis konten yang menarik dan interaktif, berikut jenis konten yang akan dipublikasi :

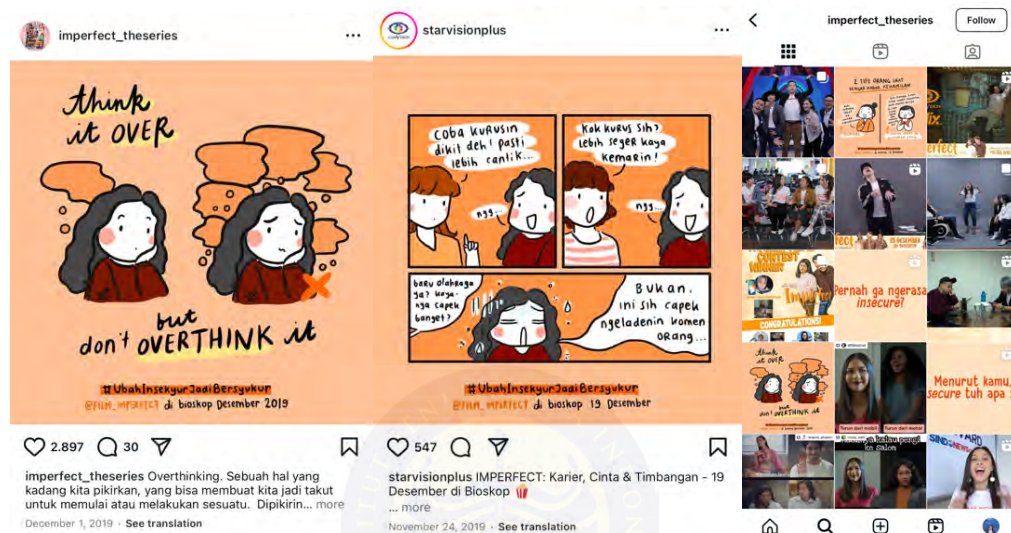
- a. *Preparation Clip* – Video persiapan produksi film, termasuk perencanaan dan diskusi tim.
- b. Potongan Clip Film + Script – Cuplikan adegan film yang membahas pesan sosial yang ingin disampaikan dengan potongan script yang berjalan.
- c. Kampanye Isu – Postingan yang mengangkat topik disabilitas dengan penggunaan hashtag khusus memperkuat diskusi publik.
- d. *React Penonton* – Video reaksi penonton saat dan setelah menyaksikan film.
- e. *Behind the Scenes* (BTS) – Dokumentasi proses produksi, fokus pada tantangan dalam mengangkat isu disabilitas di dalam film.
- f. *Countdown Screening* – Hitung mundur menuju penayangan film untuk membangun antusiasme audiens.
- g. Penyebaran Undangan via Story & Chat – Desain undangan berbentuk teaser atau *e-ticket* yang dapat dibagikan melalui chat pribadi ke calon penonton. Mengajak mereka untuk memposting ulang di Instagram Story dengan mention akun resmi film.

3. Referensi

Efektivitas promosi dipastikan melalui strategi yang mengacu pada keberhasilan beberapa akun Instagram film yang pernah diproduksi

sebelumnya dengan memiliki pendekatan serupa dalam mempopulerkan film atau konten bertema sosial, yaitu dengan E-WOM seperti pada akun media social film-film berikut:

a. @imperfect_theseries & @starvisionplus



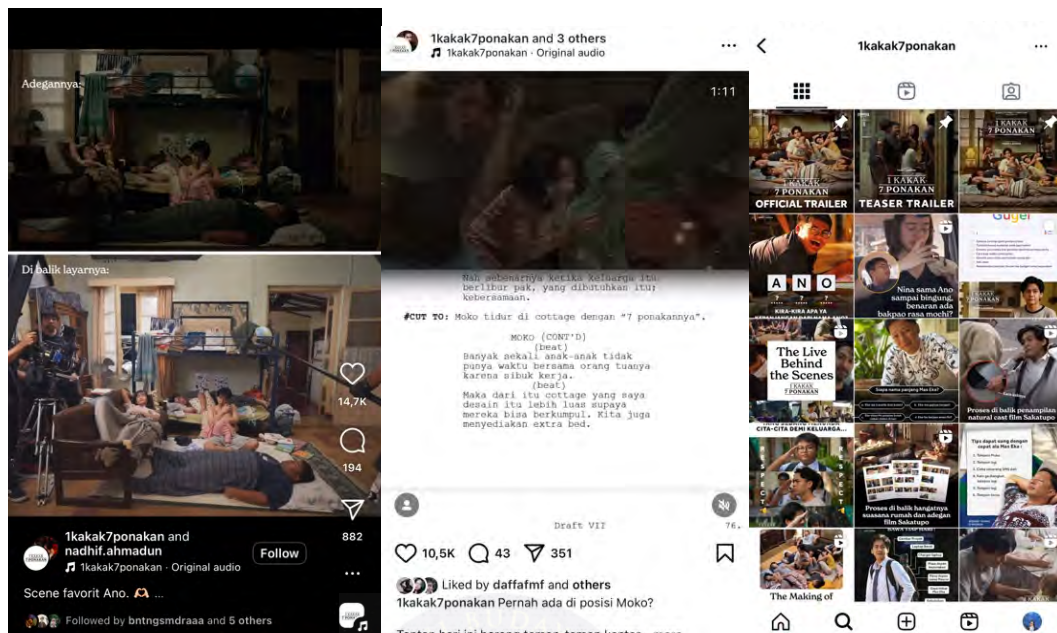
Gambar 19. Instagram film imperfect & Starvision
(Sumber : Tangkap layar oleh Nunik Nurriah, 24 Februari 2025)

b. @pilem.agak.laen



Gambar 20. Instagram film agak laen
(Sumber : Tangkap layar oleh Nunik Nurriah, 24 Februari 2025)

c. @1kakak7ponakan



Gambar 21. Instagram film 1kakak7ponakan
(Sumber : Tangkap layar oleh Nunik Nurriah, 24 Februari 2025)

4. Planning Merch

Branding diperkuat dengan meningkatkan daya tarik film, *merchandise* akan digunakan sebagai bagian dari strategi promosi.

Merchandise yang disiapkan meliputi :

- Baju – Kaos dengan desain bertemakan film atau isu sosial yang diangkat.
- Totebag – Tas kain dengan slogan atau ilustrasi dari film.
- Stiker – Desain karakter atau kutipan dari film yang mudah dibagikan.
- Gantungan kunci – Merchandise kecil yang dapat digunakan sehari-hari sebagai pengingat akan film ini.

J. Strategi *Impact Producing*

Sebagai film yang mengangkat isu sosial mengenai disabilitas intelektual, “Dudung & Maman *Just Being a Man*” diproduksi bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan lansia penyandang disabilitas intelektual. Untuk itu, strategi *Impact Producing* diterapkan guna memastikan bahwa film ini tidak hanya diterima sebagai tontonan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata bagi audiens dan komunitas yang berkaitan dengan isu yang diangkat. Berikut strategi yang dirancang untuk *impact producing* pada film ini:

1. Lembar kerja Rencana Evaluasi Impact

Langkah awal dalam pembuatan strategi *Impact Producing* adalah pembuatan lembar kerja yang berpedoman pada *Impact Field Guide*.



RENCANA STRATEGIS

JUDUL FILM:
VISI IMPACT:

GAGASAN Yang ditangkap penonton dari film	TUJUAN IMPACT Solusi konkret dari isu, yang dijadikan tujuan proyek	PIHAK YANG DISASAR Siapa yang dapat mewujudkan capaian?	IMPACT DYNAMIC • Mengubah persepsi • Mengubah perilaku • Membangun komunitas • Mengubah sistem	AGENDA KERJA Apa yang harus ada dalam film/kampanye agar dapat mewujudkan capaian?

Gambar 22. Lembar kerja rencana strategis *impact producing*
(Sumber : Tangkap layar oleh Nunik Nurriah, 24 Februari 2025)

DOKUMENTER

UNTUK PERUBAHAN

Dari Produksi, Distribusi, Ekshibisi, hingga Aksi

RENCANA EVALUASI

JUDUL FILM:
VISI IMPACT:

TARGET IMPACT <small>Sesuai Isian Rencana Strategis</small>	INDIKATOR IMPACT <small>Bukti ketercapaian</small>	METODE EVALUASI <small>Digunakan untuk mengukur bukti capaian</small>	TOLOK UKUR <small>Data acuan sebelum proyek dirilis, digunakan sebagai tolok ukur</small>	TANGGAL <small>Bukti yang dikumpulkan berkala untuk menunjukkan pola perubahan</small>

Gambar 23. Lembar kerja rencana evaluasi *impact producing*
(Sumber : Tangkap layar oleh Nunik Nurriah, 24 Februari 2025)

2. Menjalin kerja sama

Langkah selanjutnya adalah membangun jaringan dengan berbagai NGO, asosiasi, dan komunitas yang peduli terhadap disabilitas intelektual.

3. Penyebaran Kuisioner

Sebagai bagian dari pengukuran *impact*, setelah sesi *screening*, angket akan disebarkan kepada audiens dengan pertanyaan yang berfokus pada:

- a. Pemahaman penonton sebelum dan setelah menonton film mengenai disabilitas intelektual.
- b. Emosi atau dampak yang penonton rasakan setelah menyaksikan film.
- c. Mengukur seberapa jauh film ini mengubah perspektif penonton mengenai kehidupan lansia penyandang disabilitas intelektual.

4. Sesi Diskusi

Setiap sesi penayangan, baik dalam skala kecil maupun besar, akan diikuti oleh diskusi terbuka dengan ahli atau individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai isu yang diangkat. Tujuan dari sesi diskusi ini adalah untuk:

- a. Memfasilitasi dialog dua arah antara audiens dengan para ahli atau aktivis terkait.
- b. Membantu audiens memahami lebih dalam tentang isu disabilitas intelektual dan bagaimana penonton dapat berkontribusi dalam mendukung komunitas ini.
- c. Memperkuat pesan film dengan memberikan perspektif dari pengalaman nyata yang dihadapi atau yang memiliki hubungan dengan penyandang disabilitas intelektual dan lansia.

Diskusi ini juga menjadi alat untuk mengevaluasi efektivitas film dalam menyampaikan pesan sosialnya.

5. Kampanye Digital

Selain pemutaran film, kampanye juga akan diperkuat melalui platform digital, mengingat media sosial merupakan sarana yang sangat efektif dalam menjangkau audiens lebih luas. Kampanye ini mencakup:

- a. Postingan edukatif mengenai disabilitas intelektual, lansia, dan keberagaman sosial.
- b. Konten interaktif seperti kutipan dari film, fakta-fakta menarik mengenai isu yang diangkat, dan kisah nyata yang menginspirasi.

- c. *Behind the Scenes* (BTS) yang menunjukkan bagaimana film ini diproduksi dengan pendekatan pada kru terhadap isu DI.
- d. Kampanye hashtag dan ajakan berbagi cerita, di mana audiens dapat membagikan pengalaman mereka tentang mengenal atau hidup berdampingan dengan penyandang disabilitas intelektual.

Dengan strategi digital ini, jangkauan film dapat lebih luas dan memungkinkan adanya diskusi yang lebih inklusif.

